

PENGARUH RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Muthmainnah

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – Graha Karya Muara Bulian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas (Return On Asset). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010 - 2014. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan untuk setiap tahunnya pada periode tahun 2010 - 2014, sehingga data yang diperoleh sebanyak 30 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (Return On Asset).

Kata Kunci: Leverage, Profitabilitas,

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Suad Husnan, 2004). Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan suatu organisasi atau perusahaan. Pihak pembeli dana akan membeli perusahaan yang sehat.

Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Secara tidak langsung salah satu kriteria perusahaan itu dikatakan sehat atau tidak berdasarkan kinerja keuangannya. Menurut Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh kemampuan laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Laba menurut IAI (2012) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dalam menganalisis tingkat profitabilitas laba dan menilai kondisi keuangan perusahaan, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Harahap (2007:297) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:37), analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos - pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan rasio keuangan, investor dapat membuat keputusan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara produktif.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio solvabilitas untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2012) semakin rendah rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan akan berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian Esthirahayu, (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini (H) adalah *Debt To Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)).

Alasan pemilihan industri otomotif dipilih sebagai sampel karena perusahaan otomotif salah satu jenis bisnis yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Sasaran kuantitatif industri kendaraan bermotor dari tahun ke tahun meningkat yaitu total penjualan tahun 2010 sebesar 542.000 unit, tahun 2011 meningkat menjadi 675.000 unit, tahun 2012 meningkat menjadi 846.000 unit, tahun 2013 meningkat menjadi 1.057.000 unit dan tahun 2014 meningkat menjadi 1.300.000 unit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memprediksi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

2. METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return On Asset* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponen yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 . Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah 1) Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit tahun 2010-2014. 2) Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian,3) Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap, 4) Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah. Berikut hasil pemilihan sampel sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1. Nama Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra Internasional, Tbk.
2.	AUTO	PT Astra Otoparts, Tbk.

3.	GJTL	PT Gajah Tunggal, Tbk.
4.	INDS	PT Indospring, Tbk.
5.	NIPS	PT Nipress, Tbk.
6.	SMSM	PT Selamat Sempurna

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan 6 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu 1) Metode analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. 2) Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal,

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan *runs test*, dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat besar nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika besarnya nilai VIF dibawah 10 dan besarnya nilai *tolerance* diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai macam pengujian salah satunya menggunakan uji *gletser*, dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketidaksamaan varian nilai residual dalam model regresi. 3) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b DER + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = Variabel Pengganggu

Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2010-2014, sehingga data yang diperoleh sebanyak 30 data observasi.

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data variabel-variabel dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
DER	0,25	2,40	1,02	0,61

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) nilai minimum sebesar 0,25, nilai maximum sebesar 2,40 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,02 dan tingkat standar deviasi sebesar 0,61.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data di dalam variabel yang digunakan dalam penelitian ini normal atau tidak dan sebaiknya uji normalitas data dilakukan sebelum data yang diperoleh diolah lebih lanjut. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	0,574	> 0,05	Data terdistribusi norma

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki nilai sig 0,574 yaitu lebih besar dari (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan *runs test*, dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	0,193	$> 0,05$	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan variabel *unstandardized residual* memiliki nilai sig 0,193 yaitu lebih besar dari ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat besar nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika besarnya nilai VIF dibawah 10 dan besarnya nilai *tolerance* diatas 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	0,74	1,35	Bebas multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai tolerance 0,74 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,35 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Debt To Equity Ratio*) yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai macam pengujian salah satunya menggunakan uji *gletser*, dengan melihat besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketidaksamaan varian nilai residual dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
DER	0,23	> 0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,23 lebih besar dari ($> 0,05$) sehingga variabel DER bebas gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Konstanta	-0,489
DER	-0,58

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hasil analisis regresi linier berganda, maka didapat persamaan regresinya di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,489 menunjukkan bahwa semua variabel independen bernilai 0, maka tingkat profitabilitas sebesar -0,489.
2. Besarnya nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah -0,58. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) turun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka akan diikuti penurunan profitabilitas sebesar 0,58 (58 %).

Hasil Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Std	Keterangan
DER	-3,752	2,063	0,001	> 0,05	H diterima

Hipotesis (H): Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset* (ROA))

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian secara parsial Hipotesis kedua (H) variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3,752 dengan asumsi $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3,752 < 2,063$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan asumsi nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 ($0,001 < 0,05$). Sehingga hipotesis kedua (H) dalam penelitian ini diterima dengan asumsi H_0 ditolak dan H diterima atau dengan kata lain variabel *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)). Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Esthirahayu, (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sehingga diperoleh 30 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA)).

Saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan, diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sehingga tingkat profitabilitas semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan. 2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan ke perusahaan yang lainnya. Serta menambahkan faktor-faktor dan variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Esthirahayu, Dwi Putri (2014) “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 8 No.1 Februari.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. (2004). *Dasar - dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir.(2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Sari, N. M. (2014) “Pengaruh Debt to equity, Firm Size, Inventory Turnover dan Aset Turnover Pada Profitabilitas” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014) , 261-273.
- Undang - undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. [on line]. Tersedia: <http://www.bapepam.go.id>.
- www.bps.go.id/statictable/produksi-kendaraan-bermotor-dalam-negeri-unit.html
- www.idx.co.id